

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu elemen yang sangat penting didalam pendidikan adalah guru. Guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam upaya mendidik, membimbing, dan memberikan pemahaman serta memberikan keteladanan bagi para siswa, sehingga guru yang profesional disamping harus berperilaku yang baik juga dituntut untuk mempunyai skill yang mumpuni agar proses belajar mengajar dapat melibatkan semua siswa secara aktif sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan menyenangkan sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mau mengimbangi bahkan mau melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.

Dalam hal keaktifan belajar siswa sangat tergantung pada minat belajar yang dimiliki siswa. Siswa dengan minat belajar yang besar akan melaksanakan aktifitas belajarnya secara bersungguh-sungguh begitu pula dengan siswa dengan minat belajar yang kurang akan melaksanakan aktifitas belajarnya juga dengan kurang besungguh-sungguh, sehingga guru harus mampu selalu meningkatkan minat belajar siswanya. Ketentuan ini berlaku bagi kepada semua guru tak terkecuali guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Imam Bulu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.¹

Menurut the liang gie, minat merupakan salah satu faktor pokok meraih sukses dalam studi, minat melahirkan perhatian yang serta merta, minat memudahkan

¹ Aqib zainal, menjadi guru profesional berstandar nasional (Bandung, yarama, 2009)

terciptanya² konsentrasi, minat mencegah gangguan dari luar, minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, dan minat memperkecil kebosanan studi dalam dirinya, suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan.

Guru harus bisa menciptakan proses belajar menjadi lebih menarik yaitu dengan menggunakan metode yang tepat agar membangkitkan minat belajar peserta didik dalam belajar. Karena minat memudahkan konsentrasi dalam pikiran seseorang. Semakin besar minat yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula perhatiannya akan sesuatu. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran tidak bisa tercipta dengan sendirinya namun harus diusahakan oleh pendidik dengan cara melibatkan siswa secara aktif saat pelajaran yang dapat menarik siswa untuk belajar.

Dengan demikian, minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Disamping itu, minat belajar juga dapat mendukung dan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa, guru harus memberikan metode pembelajaran yang aktif dan efisien agar siswa mempunyai minat yang tinggi dalam proses pembelajaran, khususnya di MI Nurul Imam Bulu Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone.

Salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membuat siswa aktif dalam proses belajar adalah dengan metode bermain peran. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bermain peran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan bermain peran maka diharapkan siswa mampu memahami secara langsung tentang materi yang disampaikan oleh guru. Karena siswa langsung berhubungan tentang materi tersebut. Siswa juga dapat mengoreksi atau menambahkan dialog yang telah dibuat oleh guru. Sehingga siswa dapat lebih aktif dalam belajar dan

² The liang gie, cara belajar yang efisien (yogyakarta: liberty, 1995),28

dapat berpikir kritis. Siswa yang lebih sering mempraktikkan materi pelajaran akan lebih mudah memanggil kembali memori lama yang berhubungan dengan materi yang ada yang sedang ditekuni.³

Keberhasilan pencapaian bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk menciptakan pembelajaran aktif adalah anak belajar dari pengalamannya, selain anak harus belajar memecahkan masalah yang dia peroleh. Mereka belajar dengan cara melakukan menggunakan indera mereka, menjelajahi lingkungan, baik lingkungan berupa benda, tempat serta peristiwa-peristiwa di sekitar mereka, mereka belajar dari pengalaman langsung dan pengalaman nyata.

Siswa MI Nurul Imam Bulu senang mengikuti proses belajar mengajar di sekolah menggunakan metode bermain peran. Metode ini diharapkan betul-betul dapat meningkatkan minat belajar siswa, pada akhirnya kemampuan siswa berkembang. Berdasarkan penelitian, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di madrasah ini untuk mengetahui Peningkatan minat belajar siswa melalui metode pembelajaran aktif pada madrasah ini.⁴

B. Rumusan Masalah

Adapun pokok masalah dalam penelitian ini adalah Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Bermain Peran” Oleh Guru Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Imam Bulu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone?.

Berdasarkan pokok masalah tersebut dirumuskan sub masalah sebagai berikut:

³ Hisyam Zaini, Bermawiy Munth, dan Sekar Ayu Aryan, *Satrategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD Center for Teaching Staff Developmen, 2002)

⁴Visi misi MI Nurul Imam Bulu

1. Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa ?
2. Bagaimana hasil metode bermain peran apakah dapat meningkatkan minat belajar siswa?

C. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah pernyataan yang menerangkan tentang defenisi, cara ukur, alat ukur, hasil ukur, dan skala ukur dari fokus masalah yang akan diteliti. Untuk menghindari kesalah pahaman oleh pembaca maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

upaya merupakan suatu usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud". Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan seorang untuk mencari jalan keluar guna memecahkan suatu masalah atau persoalan. Sedangkan "Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam lingkungan belajar, peran dari seorang guru lebih dari sekedar pemberi ilmu pengetahuan, guru dapat dikatakan sebagai rekan belajar, model, pembimbing, fasilitator dan orang yang berpengaruh dalam kesuksesan siswa. Guru di sekolah yang bertugas memberikan pembelajaran kepada siswa-siswanya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang semakin baik. Berdasarkan dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa upaya guru merupakan usaha yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran.⁵

Minat belajar merupakan kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran, atau pengalaman, ataupun keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1109

perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dipelajari di sekolah. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa, minat belajar adalah dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang. Ada 5 indikator yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa di MI Nurul imam Bulu.

Metode bermain peran sebagai salah satu metode pembelajaran yang dipilih dalam proses belajar mengajar bagi siswa. Siswa sangat antusias atau memperhatikan sekali terhadap pelajaran apabila pelajaran tersebut memang menyangkut kehidupan dia sehari-hari di lingkungan masyarakat. Pembelajaran berdasarkan pengalaman yang menyenangkan melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Guru sebagai perancang pembelajaran, merancang skenario yang akan diperankan oleh siswa, dengan demikian kondisi belajar yang menyenangkan dan bermakna akan terwujud sehingga menyebabkan minat belajar siswa meningkat⁶.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian ini adalah:

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui langkah-langkah yang ditempuh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa
- b. Untuk mengetahui hasil metode bermain peran apakah dapat meningkatkan minat belajar siswa

⁶ Abdurrahman 2017, h. 40

2. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, penulis sangat berharap agar penulisan ini dapat berguna. Kegunaan yang akan dicapai dalam pembahasan skripsi penelitian yang dilakukan ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

a. Kegunaan ilmiah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan terkait peningkatan minat belajar siswa
- 2) Menambah khazanah keilmuan dan wawasan tentang peningkatan minat belajar siswa.

b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi penulis yaitu dapat dijadikan suatu pengalaman yang sangat berharga guna memperluas pengetahuan informasi dan memperdalam wawasan tentang metode bermain peran dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- 2) Bagi sekolah yaitu dapat memberikan masukan dalam mengarahkan pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan nasional dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- 3) Bagi guru yaitu dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran sebagai sumber belajar terutama yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar siswa.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “ Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Bermain Peran Oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul imam Bulu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone”.

Sebagai bahan perbandingan dan untuk menemukan inspirasi maka penulis mencantumkan beberapa referensi dalam penulisan skripsi, yaitu:

Skripsi yang disusun oleh Supayo yang berjudul Upaya Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Demonstrasi. Penelitian skripsi ini menyimpulkan bahwa metode Demonstrasi dapat meningkatkan minat siswa belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan memiliki perbedaan karena skripsi ini terfokus pada metode demonstrasi sementara penelitian yang penulis akan laksanakan terfokus pada metode bermain peran.

Karya tulis selanjutnya ialah skripsi yang berjudul Upaya Meningkatkan peran Minat Belajar Siswa dengan menggunakan metode ceramah dan media komik, yang disusun oleh Endah Kuswantini. Skripsi ini membahas bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui metode ceramah dan media komik. Skripsi ini juga berbeda dengan penelitian yang akan penulis laksanakan, karena skripsi ini terfokus pada metode ceramah dan media komik, sementara penelitian yang penulis akan laksanakan hanya terfokus pada metode bermain peran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

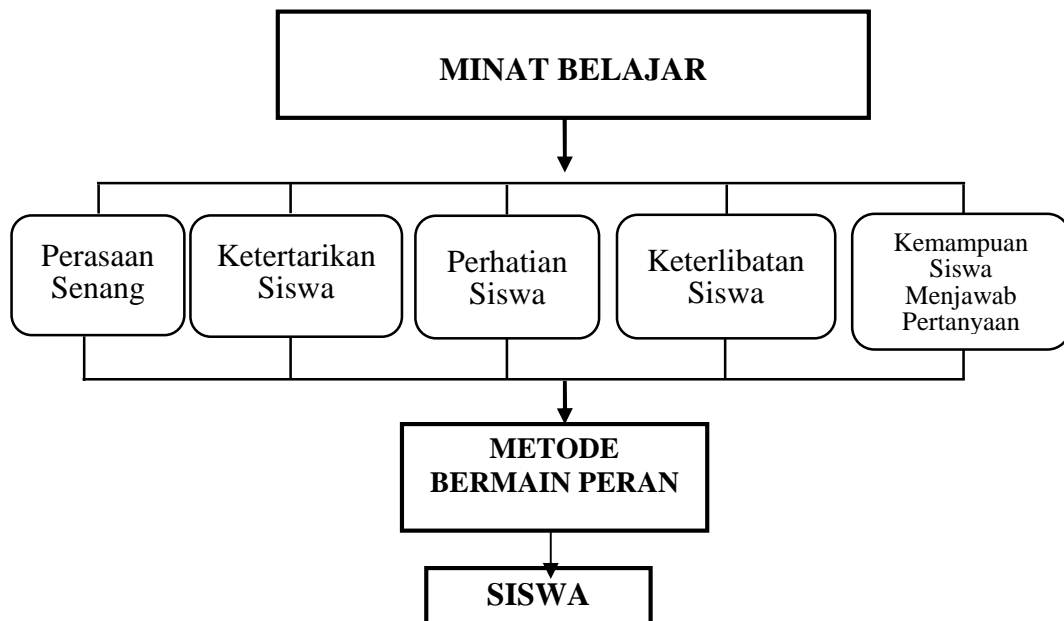
Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Cici Nofia Amiati mahasiswa IAIN Ponorogo dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPS. Kesimpulan pada skripsi ini mengatakan bahwa minat belajar siswa berada didalam kategori rendah, akan tetapi setelah menerapkan Metode Ceramah berada didalam kategori tinggi, sehingga model penerapan metode ini dianggap dapat membantu siswa dalam upaya meningkatkan minat belajar IPS siswa

Skripsi ini berbeda dengan yang penulis akan laksanakan karena skripsi ini hanya terfokus pada mata pelajaran IPS dengan Metode Ceramah, sedangkan penulis akan

menggunakan metode atau pendekatan dengan melibatkan lebih dari satu mata pelajaran. Hal ini penulis anggap sangat penting karena mengingat jumlah siswa MI Nurul Imam Bulu tergolong sangat sedikit sehingga keberadaan siswa ini harus betul-betul dibina, dibimbing, dan diajar agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan yang pada akhirnya nanti akan menarik minat calon siswa agar bersedia menjadi siswa MI Nurul Imam Bulu.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada bagian terdahulu, maka penulis akan menguraikan kerangka pikir yang dijadikan sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian. Guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah, maka kerangka pikir ini perlu dikembangkan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Adapun kerangka pikir yang dimaksud yaitu:



Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dipahami bahwa guru dalam proses belajar mengajar selalu berupaya meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan minat belajar ini akan terlihat dari beberapa indikasi berikut: perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa, serta kemampuan dan ketekunan siswa menjawab pertanyaan. Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, guru mengajar dengan menggunakan metode bermain peran. Keberhasilan metode yang diterapkan akan terlihat dari indikasi peningkatan minat belajar siswa, karena apabila seorang siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka siswa tersebut akan belajar dengan penuh rasa senang, selalu tertarik dengan pelajaran, memberikan perhatian yang lebih terhadap pelajaran, dan juga terlibat aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah, serta mampu dan tekun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru ataupun teman kelas.

G. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, salah satu unsur yang dibutuhkan adalah metode yang digunakan. Metode penelitian sendiri merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap, dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.⁷ Metode penelitian digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian.

Adapun metode penelitian dalam Skripsi ini yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan

⁷Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (t.c; Jakarta: Grasindo, 2003), h. 2-3.

atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.⁸ Penelitian kualitatif sendiri menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diamati.

b. Pendekatan Penelitian

Menurut Abdullah K dalam bukunya *Tahapan dan langkah-langkah penelitian* bahwa metode pendekatan disesuaikan dengan disiplin ilmu yang dialami, disorot menurut bidang ilmu tertentu yang ditekuni, sehingga mungkin digunakan pendekatan: pedagogis dan sosiologis.⁹

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Pendekatan Pedagogis

Pedagogis artinya ilmu pendidikan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Dengan kata lain, pedagogis sebagai suatu ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan arah sasaran dalam usaha mendidik atau membentuk peserta didik menjadi manusia yang beradab.¹⁰ Pendekatan ini menekankan pada pengembangan potensi peserta didik, terutama mengenai karakter peserta didik. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui pentingnya meningkatkan minat belajar siswa melalui metode pembelajaran aktif, karena pada dasarnya peserta didik sejak awal telah mempunyai potensi yang siap untuk dibentuk dan dikembangkan.

⁸Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, h. 7

⁹Abdullah K., *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian* (Cet. I; Watampone: Luqman Al-Hakim Pres, 2013), h.27.

¹⁰Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. VII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 30.

2) Pendekatan Sosiologis

Sosiologis adalah ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat atau objek yang diteliti lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang berkaitan.¹¹ Pendekatan ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti memahami keadaan agar lebih mudah mendapatkan informasi tentang penelitian tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Imam Bulu yang terletak di Dusun 1 Bulu, Desa Kading, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun secara strategis, lokasi penelitian ini terletak disekitaran pemukiman warga yang cukup ramai dihuni penduduk.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrumen pengumpulan data.¹²

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.¹³

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

¹¹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, h. 39.

¹²Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 8.

¹³S. Eko Putra Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 29.

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian dengan menggunakan alat pengukuran pada subjek sebagai informasi yang dicari dengan mengamati dan mewawancarai.¹⁴ Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru wali kelas II, dan guru wali kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Imam Bulu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.
- 2) Data Sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.¹⁵ Data sekunder diperoleh dari referensi, berupa majalah, jurnal, artikel dan berbagai hasil penelitian yang relevan.¹⁶ Selain dari beberapa referensi yang relevan data sekunder dalam penelitian ini juga melalui perantara pihak lain.

4.Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut sistematis.

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti adalah:

- a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini peneliti mengamati aktivitas pembelajaran dengan

¹⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Cet. VIII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 91.

¹⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, h. 91.

¹⁶Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Ed. 1-3; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 122, h. 122.

menggunakan daftar cek list yakni berisi aspek yang akan di observasi sesuai dengan penelitian instrumennya.¹⁷

b. Pedoman Wawancara

Jenis wawancara terdiri atas dua, yaitu wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah seperangkat pertanyaan yang dibuat oleh peneliti sendiri. Kemudian wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak diatur sebelumnya, dan mengalir bebas. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur, yakni dengan seperangkat pertanyaan yang dibuat oleh penulis sendiri. Wawancara dilakukan kepada informan dengan menyiapkan daftar pertanyaan dan alat perekam suara untuk mendapatkan data-data dari kepala madrasah maupun guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Imam Bulu.¹⁸

c. Dokumen

Dokumen yaitu berkas yang berkaitan dengan penelitian untuk mengumpulkan data dengan cara melihat dokumen secara tertulis. Dokumen dalam hal ini dapat berupa tulisan, dan gambar. Adapun dokumen dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Imam Bulu yang diambil oleh peneliti melalui telepon genggam.

Untuk memudahkan penelitian maka dibuat kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

¹⁷Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Cet. IV; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), h. 69.

¹⁸Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, h. 80.

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen

NO	FOKUS MASALAH	DIMENSI	INDIKATOR
1	Minat Belajar Siswa	- Perasaan Senang	Siswa merasa senang dan suka terhadap mata pelajaran di sekolah
		- Ketertarikan Siswa	Siswa tertarik terhadap mata pelajaran di sekolah dibandingkan ke hal hal yang lain
		- Perhatian Siswa	Siswa selalu focus terhadap mata pelajaran di sekolah
		- Keterlibatan Siswa	Siswa aktif belajar di sekolah siswa mampu menjawab.
		- Kemampuan dan ketekunan siswa menjawab pertanyaan	Siswa mampu menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari teman kelas
2	Metode bermain peran	Memperkenalkan materi pembelajaran dan mengaitkan materi dengan pengetahuan siswa	Dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa
		Menjelaskan metode	Siswa diberi kesempatan yang

	yang digunakan	lebih luas untuk berpartisipasi
	Melibatkan siswa	Dapat menumbuhkan kerjasama antar siswa terjadi dialog dan diskusi antar siswa
	Menjelaskan materi pembelajaran	Siswa memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti pembelajaran
	Membimbing siswa membuat kelompok	Menjadikan siswa terbiasa menerima tanggung jawab

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural *setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.¹⁹

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 224-225.

Dalam rangka membahas skripsi ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data Riset Lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan/lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi adalah observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti dalam *setting* alamiah dengan tujuan mengeksplorasi atau menggali suatu makna suatu fenomena yang ada dalam partisipan.²⁰ Observasi atau pengamatan dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk melihat kejadian/peristiwa.
- b. Interview (wawancara) merupakan metode pengumpulan yang menunjukkan peneliti sebagai pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan pada partisipan sebagai subjek yang diwawancarai.²¹ Wawancara dilakukan kepada informan/sumber informasi.
- c. Dokumentasi adalah proses pengumpulan data seperti bukti dan keterangan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memproses analisis dalam model Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

²⁰Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi* (Cet. I; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), h. 116.

²¹Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, h. 116.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

Menarik kesimpulan atau verifikasi adalah langkah ke tiga menurut Miles dan Huberman dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, proposisi.²²

Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 241-248.